



Pengaruh Strategi Pembelajaran DRTA (*Directed Reading-Thinking Activity*) Berbantuan *Audio Visual* terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V

Marwani^{1✉}, Munirah², Sulfasyah³

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: marwani@gmail.com¹, munirah@unismuh.com², sulfasyah@unismuh.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran DRTA (*Directed Reading-Thinking Activity*) dengan bantuan audiovisual siswa Kelas V. 2). Dengan menggunakan teknik pembelajaran DRTA (*Directed Reading-Thinking Activity*) dengan bantuan siswa Kelas V Audio Visual, mendeskripsikan kemampuan pemahaman membaca siswa. 3). Memahami pengaruh teknik pembelajaran DRTA (*Directed Reading-Thinking Activity*) terhadap motivasi belajar dan pemahaman membaca siswa Kelas V Pretest Posttest Control Group Design yang digunakan dalam penelitian ini, yang memiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Al-Qamar sebanyak 25 siswa dan siswa kelas V SDN No. 46 Salaka sebanyak 25 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sebelum diberikan terapi, rata-rata skor motivasi belajar siswa kelas eksperimen adalah 66,00; setelah perlakuan meningkat menjadi 83,00. Rata-rata motivasi belajar siswa kelas kontrol sebelum perlakuan adalah 64,00; rata-rata motivasi belajar siswa kelas kontrol setelah perlakuan adalah 78,00. Sebelum dilakukan terapi, siswa di kelas eksperimen memiliki rata-rata skor pemahaman bacaan 57,60; setelah pengobatan, mereka memiliki skor pemahaman membaca rata-rata 84,00. Sebelum terapi, rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 54,04, sedangkan setelah perlakuan, rata-rata pemahaman membaca siswa kelas kontrol adalah 76,76. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran DRTA (*Directed Reading-Thinking Activity*) dengan dukungan audiovisual berdampak pada motivasi belajar siswa dan kapasitas mereka untuk memahami bacaan.

Kata Kunci: DRTA, motivasi belajar, kemampuan membaca pemahaman siswa.

Abstract

The first goal of this study is to describe students' motivation for learning utilizing the DRTA (Directed Reading-Thinking Activity) learning approach with the help of audiovisual Class V pupils. 2). Using the DRTA (Directed Reading-Thinking Activity) learning technique with help from Audio Visual Class V students, describe the pupils' reading comprehension abilities. 3). Understanding the impact of the DRTA (Directed Reading-Thinking Activity) learning technique on Class V students' learning motivation and reading comprehension Pretest Posttest Control Group Design is being used in this research, which has an experimental class and a control class. As many as 25 fifth graders from SDN Al-Qamar and as many as 25 fifth graders from SDN No. 46 Salaka made up the population of this study. The findings revealed that: 1) Prior to the therapy, the experimental class's average student learning motivation score was 66.00; following the treatment, it increased to 83.00. Average student learning motivation for the control class before treatment was 64.00; average student learning motivation for the control class after treatment was 78.00. Before therapy, students in the experimental class had an average reading comprehension score of 57.60; after treatment, they had an average reading comprehension score of 84.00. Before therapy, the control class's average learning outcomes were 54.04, while after treatment, the control class's pupils' average reading comprehension was 76.76. The study's findings indicate that the use of DRTA (Directed Reading-Thinking Activity) learning methodologies with audiovisual support has an impact on students' motivation to learn and their capacity for reading comprehension.

Keywords: DRTA, learning motivation, students' reading comprehension ability.

Copyright (c) 2022 Marwani, Munirah, Sulfasyah

✉Corresponding author :

Email : marwani@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4105>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan akan terpengaruh dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi di era globalisasi saat ini. Siapapun yang mencari sumber pendidikan akan lebih mudah berkat teknologi informasi. Myori et al., (2019);Zukirman & Rahayu, (2018);Astini, (2020) menyatakan penggunaan TIK dalam proses pendidikan Sangat penting agar pembelajaran dapat berlangsung dengan sukses, efisien, dan untuk menarik minat generasi siswa saat ini, yang dikenal sebagai Generasi Z mempercepat kemajuan teknis (Mustaqim, 2016);(Muhdi et al., 2020).

Hal ini sesuai dengan pengadopsian Kurikulum 2013 yang menuntut perbaikan cara belajar anak di kelas, termasuk menjadikan mereka lebih aktif, kreatif, dan mampu berkontribusi dalam proses pembelajaran (Istiqomah, 2017). Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk membantu siswa menjadi komunikator yang lebih mahir berkomunikasi secara efisien baik lisan maupun tulisan (Kusuma, 2018). Membaca pemahaman merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang terdapat dalam materi bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan, khususnya pemahaman membaca, harus menjadi fokus kemampuan membaca. Membaca yang menitikberatkan pada pemahaman pembaca disebut membaca pemahaman (Shabrina, 2022). Dalam hal ini, kemampuan pemahaman bacaan dipusatkan pada penguraian makna teks untuk membantu siswa menyerap materi. Memahami tujuan membaca merupakan salah satu tujuan membaca pemahaman, menurut Simanjuntak, N., Thahar, H. E., Afrita, (2018). Guru belum dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi saat ini untuk mengaktualisasikan pembelajaran yang melibatkan media pembelajaran berbasis teknologi dikarenakan permasalahan yang muncul di lapangan sepanjang proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain banyaknya siswa yang kekurangan alat komunikasi pribadi dan kesulitan mengakses internet karena layanan internet yang buruk. Hanya media pembelajaran visual, khususnya yang mengandung bahasa Indonesia, yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan. Siswa akan menghadapi beberapa tantangan dalam situasi yang dijelaskan di atas, terutama dalam latihan pemahaman membaca, antara lain: (1) Sulitnya siswa untuk memahami detail cerita yang telah mereka baca. kurang mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, (2) Siswa kesulitan mengidentifikasi tema utama cerita di setiap paragraf, dan (3) Siswa kesulitan menyimpulkan isi cerita dalam satu kalimat utuh dengan menggunakan kata-katanya sendiri tantangan yang juga dialami siswa (Suparya et al., 2022).

Menurut Lutfi, (2019);Irwan & Hasnawi, (2021); Siahaan et al., (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Guru saat ini menggunakan berbagai media, yang mencerminkan bagaimana pendidikan telah berkembang. Video merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang banyak menjadi bahan kajian saat ini. Video merupakan salah satu media audio visual yang merupakan sarana pendidikan yang dapat dilihat dengan mata dan didengar dengan telinga. Video merupakan sarana pembelajaran yang efisien yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran kelompok, individu, atau massal Ananda, (2017);Sidabutar & Manihuruk, (2022).

Salah satu media yang paling sering digunakan di dalam proses pembelajaran adalah media gambar. Menurut Mella et al., (2022) menyatakan bahwa media gambar berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Selain berfungsi sebagai penyampai pesan melalui simbol gambar juga berfungsi sebagai penarik perhatian murid sehingga murid lebih bersemangat dalam pembelajaran.

Hal ini disebabkan rendahnya minat baca siswa dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proyek kelompok dan kegiatan pembelajaran lainnya yang dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya secara maksimal. Jika masalah masih ada, alternatif yang kreatif dan efektif harus dikembangkan untuk melampaui batasan proses pembelajaran ini. Mengembangkan pemahaman bacaan untuk konten video animasi menggunakan teknik Directed Reading Thinking Activity

(DRTA) menawarkan solusi potensial. Pendekatan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah salah satu strategi pembelajaran yang disarankan teori membaca untuk meningkatkan pemahaman materi bacaan (Jabri & Nadhira, 2020). *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), kemudian, merupakan upaya untuk memaksimalkan perolehan pemahaman bacaan sebagai metode pembelajaran membaca dan mengembangkan kemampuan bahasa di sekolah dasar. Siswa diminta untuk memprediksi apa yang akan ada di buku sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran untuk membuat mereka berpikir teks pesan yang sedang anda baca (Nerim, 2020). Media harus digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sumandiyar et al., 2021). Salah Video dengan animasi merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan. Anak-anak lebih mudah menerima pembelajaran ketika Widiyasanti et al., (2018) menggunakan media video yang efektif untuk mengajar mereka.

Sesuai dengan penelitian Ponza et al., (2018) tentang bagaimana media video animasi berkembang untuk meningkatkan pembelajaran siswa sekolah dasar di kelas empat. Berdasarkan temuan penelitian, video animasi dibuat untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian ini menyarankan agar guru memanfaatkan pembelajaran film animasi yang dibuat selama proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan ditemukannya hasil belajar siswa yang menggunakan video pembelajaran berbeda secara signifikan dari sebelumnya dan sebelumnya ($t_{hitung} = 20,88$ lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,00). Dengan bantuan media tersebut, topik pembelajaran abstrak dapat dibuat lebih relatable dan mudah diakses oleh siswa Nerim, (2020) Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang mencoba memanfaatkan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan anda.

Berdasarkan pada pendapat para ahli, dapat diambil kesimpulan yaitu membaca adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan makna yang ada di dalam sebuah tulisan dengan cara menerjemahkan kata yang terdapat pada tulisan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Hodge, (2020); Bloomfield & Fisher, (2019). Penelitian kuantitatif berorientasi positif menggunakan data, analisis statistik, struktur, dan eksperimen terkontrol untuk menyelidiki fenomena objektif. Namun demikian, penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi-experimental*. Menurut Miller et al., (2020) mengklaim bahwa penciptaan desain Eksperimen Sejati, yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat sepenuhnya mengatur variabel eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, adalah karakteristik utama dari desain eksperimen semu.

Menurut definisi yang diberikan di atas, desain eksperimen semu adalah gaya penelitian yang mencakup kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak. menggunakan desain eksperimen semu karena peneliti tidak dapat mengontrol variabel eksternal dalam penelitian ini. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest Posttest Control Group Design*. Dua program studi yang tidak dipilih secara acak digunakan dalam desain penelitian ini. Setelah itu dilakukan pretest untuk memastikan titik awal dan melihat apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda.

Adapun desain dalam penelitian ini yaitu :

R	O ₁	X	O ₂
	O ₃	X	O ₄

Gambar 1. Desain penelitian

Keterangan:

- R : Kelas eksperimen
X : Perlakuan
O₁ : Nilai *pretest* kelas eksperimen
O₂ : Nilai *posttest* kelas eksperimen
O₃ : Nilai *pretest* kelas kontrol
O₄ : Nilai *posttest* kelas Kontrol

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No.45 Biringbalang dan di SDN No. 46 Salaka Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 21 Maret sampai 22 April 2022. Istilah "populasi" mengacu pada generalisasi area yang terdiri dari hal-hal atau topik yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan kesimpulan yang ditarik darinya. Sampel mewakili representasi ukuran populasi dan susunannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Gugus VI Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, dengan data sebagai berikut :

Tabel 1. Populasi Penelitian

Nama sekolah	Jumlah siswa
SDN Al-Qamar	25
SDN No. 46 Salaka	25
SDN no. 47 Alluka	28
SDN Biringbalang	24
Jumlah	102

Sumber. SDN Se-Gugus VI

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah metode pengambilan sampel di mana sampel yang diambil dari seluruh populasi digunakan. Akibatnya, kelas V.a dipilih sebagai kelompok kontrol; kelompok ini hanya menerima Strategi Pembelajaran DRTA (*Directed Reading-Thinking Activity*) dengan bantuan audio, sedangkan kelas V.b dipilih sebagai kelompok eksperimen; kelompok ini juga mendapatkan perlakuan Strategi Pembelajaran DRTA (*Directed Reading-Thinking Activity*). (Latihan Berpikir) menggunakan Audio Visual. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 2. Sampel penelitian

Mamna Sekolah	Jumlah siswa
SDN Al-Qamar	25
SDN No. 46 Salaka	25
Jumlah	50

Sumber. SDN Se-Gugu Vi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di sekolah dasar, Strategi Pembelajaran DRTA (*Directed Reading-Thinking Activity*) bertujuan untuk memaksimalkan perolehan pemahaman bacaan sebagai metode pengembangan kemampuan membaca dan bahasa. Untuk membuat mereka berpikir tentang pesan dalam teks bacaan, siswa diminta untuk menebak apa yang akan ada dalam teks selama kegiatan pembelajaran.

Ada banyak materi pelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran dengan bantuan Strategi Pembelajaran DRTA (*Directed Reading-Thinking Activity*) salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar. melalui Strategi DRTA, motivasi belajar siswa meningkat apabila

diaplikasikan dengan baik oleh seorang pendidik khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Belajar bahasa Indonesia terutama melibatkan mendidik siswa tentang penggunaan bahasa yang tepat dan baik untuk tujuan tertentu. Atmazaki mengklaim bahwa kelas bahasa Indonesia dirancang untuk membantu siswa memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan benar sekaligus memperoleh kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis. dan benar. menggunakan kreativitasnya untuk berbagai tujuan, belajar bahasa Indonesia untuk mengasah pikiran dan mengembangkan keterampilan emosional dan sosialnya, serta mengapresiasi dan menggunakan sastra untuk memperdalam pemahamannya, mengembangkan karakternya, serta memajukan pengetahuan dan kemampuan bahasanya.

Motivasi Belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran DRTA (*Directed Reading-Thinking Activity*) berbantuan Audio Visual

Penggunaan model pembelajaran DRTA terhadap motivasi belajar digunakan untuk melihat data kelas kontrol dan kelas eksperimen pada motivasi belajar peserta didik sehingga diperoleh gambaran dari kedua kelas tersebut. Hasil penelitian penggunaan strategi pembelajaran DRTA terhadap motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Deskripsi Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen	
	Sebelum perlakuan	Setelah Perlakuan
Mean	66	83
Median	65	85
Modus	65	90
Minimum	45	48
Maximum	85	95

Berdasarkan tabel deskripsi motivasi belajar siswa kelas eksperimen diatas menunjukkan bahwa nilai mean motivasi belajar siswa sebelum perlakuan sebesar 66 sedangkan nilai mean setelah perlakuan sebesar 83, nilai median sebelum perlakuan yaitu 65 sedangkan nilai median setelah perlakuan yaitu 85, nilai modus sebelum perlakuan yaitu 65 sedangkan nilai modus setelah perlakuan yaitu 90, nilai minimum sebelum perlakuan yaitu 45 sedangkan nilai minimum setelah perlakuan yaitu 48, dan nilai maksimum motivasi belajar siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan yaitu 85 sedangkan nilai maksimum motivasi belajar siswa setelah perlakuan yaitu 95.

Adapun persentase motivasi belajar siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan yaitu:

11 siswa, atau 44% kelas, terdorong untuk terus menyelesaikan tugas bahasa Indonesia yang diberikan guru meskipun tidak diawasi oleh orang lain yang lebih mumpuni, sedangkan 14 siswa, atau 56% kelas, tidak termotivasi untuk melanjutkan menyelesaikan tugas.

Terdapat 18 orang siswa atau 62% termotivasi bahwa model pembelajaran *DRTA* mempengaruhi semangat belajar dan keberhasilan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, dan terdapat 7 orang siswa atau 28% tidak termotivasi bahwa model pembelajaran *DRTA* mempengaruhi semangat belajar dan keberhasilan dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Ada 13 siswa, atau 52%, yang tidak termotivasi untuk mencoba mencapai nilai bahasa Indonesia tertinggi di antara teman sebayanya, dibandingkan dengan 12 siswa, atau 48%, yang terinspirasi untuk melakukannya. kursusnya.

Jika dibandingkan dengan nilai ujian sebelumnya, 16 siswa atau 64% sangat terdorong untuk meningkatkan nilai ujian/ujian Bahasa Indonesia mereka, sedangkan 9 siswa atau 36% tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan nilai ujian/ujian Bahasa Indonesia mereka.

Jika seorang siswa mengalami masalah bahasa Indonesia yang tidak dapat mereka selesaikan, 18 siswa, atau 72% dari mereka, sangat termotivasi dan akan mencari solusi di buku bahasa Indonesia lainnya. Sebaliknya, 7 siswa, atau 28% di antaranya, tidak termotivasi. Siswa akan mencari solusi dalam teks bahasa Indonesia lainnya untuk apa pun yang mereka anggap menantang.

13 siswa atau 52% sangat termotivasi untuk berusaha semaksimal mungkin dalam menghadapi ulangan/ujian bahasa Indonesia agar mendapat nilai yang sangat tinggi, sedangkan 12 siswa atau 48% tidak terdorong untuk melakukannya. Bahasa Indonesia untuk menerima peringkat yang sangat tinggi.

15 siswa, atau 60%, sangat termotivasi untuk menyelesaikan tugasnya di Indonesia, dan 10 siswa, atau 40%, tidak termotivasi untuk mengerjakan tugas di Indonesia, namun mereka tetap berusaha untuk menyelesaikannya tepat waktu.

Terdapat 10 siswa (atau 40%) yang tidak termotivasi untuk selalu berusaha mempersiapkan materi pelajaran secara memadai saat belajar, dibandingkan dengan 15 siswa (atau 60%) yang terdorong kuat untuk melakukannya.

Terdapat 11 siswa (atau 44%) yang tidak terinspirasi untuk berusaha serius dalam menjawab suatu masalah dalam tanya jawab mengenai pertanyaan dalam bahasa Indonesia, sedangkan ada 14 siswa (atau 56%) yang terdorong untuk mencoba dengan sungguh-sungguh.

Ada 15 siswa, atau 60% dari kelas, yang tidak termotivasi untuk meringkas konten bahasa Indonesia untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa mereka, dibandingkan dengan 10 siswa, atau 40%, yang terinspirasi untuk melakukannya.

Berikut merupakan persentase motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen setelah perlakuan yaitu:

Ada 11 siswa atau 44% yang tidak termotivasi untuk terus mengerjakan tugas bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru meskipun tidak dibimbing oleh orang yang lebih mumpuni, sedangkan ada 14 siswa atau 56% yang termotivasi untuk mengerjakan. tetap mengerjakan tugas meskipun tidak dibimbing oleh orang yang lebih mumpuni.

Paradigma pembelajaran DRTA berdampak positif terhadap kegairahan dan keberhasilan belajar mata kuliah bahasa Indonesia sebanyak 21 siswa (84%), sedangkan berdampak negatif terhadap hasil tersebut untuk 4 siswa (16%), yang tidak bermotivasi tinggi.

20 siswa, atau 80% dari kelas, sangat termotivasi untuk mencoba mencapai nilai bahasa Indonesia terbaik di antara teman-temannya, sedangkan 5 siswa, atau 20% dari kelas, tidak termotivasi dengan cara yang sama. satu kursus.

Dibandingkan dengan nilai tes mereka sebelumnya, 21 siswa, atau 84%, sangat terdorong untuk meningkatkan hasil tes/tes bahasa Indonesia mereka. Sebaliknya, 4 siswa, atau 16%, tidak termotivasi untuk melakukannya. tes sebelumnya.

Jika seorang siswa menemukan pertanyaan bahasa Indonesia yang tidak dapat mereka selesaikan, 20 siswa, atau 80% dari mereka, sangat termotivasi dan akan mencari solusi di buku bahasa Indonesia yang lain, sedangkan 5 siswa, atau 20% dari mereka, tidak termotivasi. Siswa akan mencari solusi dalam teks bahasa Indonesia lainnya untuk apa pun yang mereka anggap menantang.

Untuk memperoleh hasil yang sangat baik pada ulangan/tes bahasa Indonesia, 21 siswa, atau 84% dari kelas, sangat termotivasi untuk melakukan yang terbaik. Sebaliknya, 4 siswa, atau 16% dari kelas, tidak memiliki motivasi tinggi untuk melakukan yang terbaik.

22 siswa, atau 88%, sangat terdorong untuk menyelesaikan tugas mereka di Indonesia, dan mereka bekerja keras untuk menyelesaikannya tepat waktu. Tiga siswa atau 12% tidak termotivasi untuk menyelesaikan tugasnya di Indonesia.

Ada 11 siswa, atau 44%, yang kurang memiliki motivasi untuk secara konsisten berusaha mempersiapkan materi pelajaran secara memadai selama proses pembelajaran, dibandingkan dengan 14 siswa, atau 56%, yang sangat terdorong untuk melakukannya.

Terdapat 2 siswa atau 8% yang tidak terinspirasi untuk mencoba dengan serius dalam menjawab suatu masalah dalam tanya jawab mengenai pertanyaan dalam bahasa Indonesia, sedangkan ada 23 siswa atau 92% yang termotivasi untuk mencoba dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya.

Untuk memudahkan mereka memahami bahasa Indonesia, 21 siswa, atau 84% dari kelas, sangat terdorong untuk merangkum konten. Sebaliknya, 4 siswa, atau 16% dari kelas, tidak termotivasi untuk melakukan hal yang sama.

Adapun persentase motivasi belajar siswa kelas kontrol setelah perlakuan yaitu:

Ada 12 siswa atau 48% yang tidak termotivasi untuk terus mengerjakan tugas bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru meskipun tidak dibimbing oleh orang yang lebih mumpuni, sedangkan ada 13 siswa atau 52% yang termotivasi untuk mengerjakan. tetap mengerjakan tugas meskipun tidak dibimbing oleh orang yang lebih mumpuni. 20 siswa, atau 80% di antaranya termotivasi, melaporkan bahwa model pembelajaran DRTA berdampak pada motivasi belajar dan kecakapan mereka di kelas bahasa Indonesia, sedangkan 5 siswa, atau 20% di antaranya tidak termotivasi, melaporkan sebaliknya. Delapan siswa, atau 32%, tidak termotivasi untuk mencoba mendapatkan nilai bahasa Indonesia tertinggi di antara teman-temannya, dibandingkan dengan 17 siswa, atau 68%, yang termotivasi untuk melakukannya. kursusnya. 20 siswa, atau 80%, terdorong untuk mencapai nilai ujian/tes bahasa Indonesia yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai ujian sebelumnya, sedangkan 5 siswa, atau 20%, tidak terdorong untuk mencapai nilai ujian/tes bahasa Indonesia yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor tes sebelumnya. Jika seorang siswa menghadapi pertanyaan bahasa Indonesia yang tidak dapat mereka selesaikan, 16 siswa (atau 64% dari mereka) termotivasi dan akan mencari jawabannya di buku bahasa Indonesia lainnya; Sedangkan 9 siswa (atau 36% dari mereka) tidak termotivasi akan mencari jawaban di buku bahasa Indonesia lainnya. Dua puluh siswa, atau 80%, terdorong untuk memberikan tes/tes bahasa Indonesia secara maksimal untuk mencapai nilai yang tinggi, sedangkan lima siswa, atau 20%, tidak terdorong untuk memberikan tes/ujian mereka sepenuhnya. Indonesia akan mencapai peringkat tinggi. Terdapat 4 siswa atau 16% yang tidak termotivasi untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu, sedangkan 21 siswa atau 84% termotivasi untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Ada 13 siswa, atau 52%, yang tidak terdorong untuk selalu berusaha mempersiapkan materi pelajaran secara memadai saat belajar, dibandingkan dengan 12 siswa, atau 48%, yang terinspirasi untuk melakukannya. Terdapat 8 siswa atau 32% yang tidak terinspirasi untuk berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menjawab suatu masalah dalam tanya jawab mengenai pertanyaan dalam bahasa Indonesia, sedangkan terdapat 17 siswa atau 68% yang terdorong untuk mencoba dengan sungguh-sungguh. tentang Bahasa Indonesia Untuk memudahkan mereka belajar bahasa Indonesia, 22 siswa, atau 88%, termotivasi untuk meringkas mata pelajaran, sedangkan 3 siswa, atau 12%, tidak termotivasi untuk melakukannya. Motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, baik sebelum maupun sesudah perlakuan, menurut hasil penelitian yang didasarkan pada perbandingan kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan. Berdasarkan hasil uji normalitas data program SPSS, skor motivasi belajar siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan sebesar 0,200, skor motivasi belajar siswa kelas kontrol sebelum perlakuan sebesar 0,165, skor motivasi belajar siswa kelas eksperimen setelah perlakuan sebesar 0,089, dan skor motivasi belajar kelas kontrol perlakuan statistik Kolmogorov-Smirnov adalah 0,010. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa

motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari taraf signifikan = 0,05 (sig. > 0,05). Selain itu dapat dilihat dari titik-titik yang menunjukkan data motivasi belajar yang tidak terkumpul (berjauhan) pada garis normal linier pada *Plot Normal Q-Q* Motivasi Belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data motivasi belajar dan kemampuan pemahaman membaca pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan pada siswa berasal dari populasi yang nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sesuai dengan hasil analisis uji homogenitas varians motivasi belajar (Kelas Eksperimen) dan hasil analisis uji homogenitas analisis varians motivasi belajar (Kelas Kontrol) sebelum dan sesudah perlakuan. Output (*Multivariate Testsa*) terhadap motivasi belajar peserta didik mencapai nilai yang signifikan sebagai konsekuensi dari pengujian hipotesis menggunakan aplikasi SPSS download pendekatan pembelajaran DRTA (*Directed Reading-Thinking Activity*) berbantuan audio visual terhadap motivasi belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh jika (2-tailed) sebesar 0,417 > 0,05 seperti terlihat pada perhitungan ringkasan, maka pengaruh Strategi Pembelajaran DRTA (*Directed Reading-Thinking Activity*) terhadap motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan adalah diberikan pada kelas kontrol dan eksperimen. Aplikasi SPSS menggunakan pengujian hipotesis.

Tabel berikut mencantumkan hasil uji Manova untuk sejumlah statistik uji, termasuk Jejak Pillai, Lambda Wilk, Jejak Hotelling, dan Akar Terbesar Roy, yang dapat digunakan untuk menilai perbedaan kelompok. Output dari tes ini, yang berasal dari temuan analisis MANOVA (GLM Multivariate), menunjukkan hasil tes ini. Tingkat signifikansi untuk penelitian ini ditetapkan pada 0,05 (atau = 5%). Berdasarkan hasil uji Manova dan analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS yang dijelaskan di atas, kemampuan pemahaman membaca siswa memiliki nilai F sebesar 17.358 dan nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat kemampuan pemahaman bacaan siswa memiliki nilai yang cukup besar untuk nilai F.

Kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran DRTA (*Directed Reading-Thinking Activity*) berbantuan Audio Visual Siswa

Berikut merupakan sebarang kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran DRTA pada kelas eksperimen yang diperoleh yaitu:

Tabel 4. Deskripsi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Sebelum perlakuan	Setelah perlakuan
Mean	57.60	84.00
Median	50	85
Modus	50	90
Minimum	40	50
Maximum	85	95

Berikut merupakan persentase kriteria pencapaian kemampuan membaca pemahaman siswa untuk kelas eksperimen sebelum perlakuan adalah:

Tabel 5. Persentase Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sebelum Perlakuan

Skor	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
<75	D	Perlu Bimbingan	18	72.00%
75-83	C	Cukup	6	24.00%
84-92	B	Baik	1	4.00%

93-100	A	Sangat Baik	0	0 %
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa persentase kemampuan membaca pemahaman siswa Sebelum perlakuan, ada 18 siswa di kelas eksperimen atau sekitar 72,00% dari kelas yang masih membutuhkan bimbingan, 6 siswa atau sekitar 24,00% yang masuk kategori cukup, satu siswa atau sekitar 4,00% yang masuk kategori baik, dan tidak ada yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi, kemampuan membaca dan memahami bahasa Indonesia kelas eksperimen masih cukup terbatas.

Berikut merupakan persentase kriteria pencapaian kemampuan membaca pemahaman peserta didik untuk kelas eksperimen setelah perlakuan adalah:

Tabel 6. Persentase Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Setelah Perlakuan

Skor	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
<75	D	Perlu Bimbingan	3	12.00%
75-83	C	Cukup	8	32.00%
84-92	B	Baik	10	40.00%
93-100	A	Sangat Baik	4	16.00%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 6 yang menunjukkan persentase kemampuan pemahaman membaca siswa kelas eksperimen bahasa Indonesia setelah perlakuan, terdapat tiga siswa atau sekitar 12,00% dari total siswa yang masih memerlukan bimbingan; delapan siswa atau sekitar 32,00% dari total siswa; sepuluh siswa atau sekitar 40,00% dari total siswa; dan empat siswa atau sekitar 16,00% dari total siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman anak telah meningkat secara signifikan sebagai akibat langsung dari pengobatan.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa persentase kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas eksperimen setelah perlakuan yaitu terdapat 3 peserta didik atau sekitar 12.00% yang masih perlu bimbingan, 8 orang peserta didik atau sekitar 32.00% yang masuk kategori cukup, 10 orang peserta didik atau sekitar 40.00% yang masuk kategori baik, dan terdapat 4 orang peserta didik atau sekitar 16.00% peserta didik yang masuk dalam kategori sangat baik Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia peserta didik berpengaruh besar setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil analisis persentase kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut diatas menunjukkan bahwa nilai kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen setelah perlakuan lebih berpengaruh dibandingkan nilai kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen sebelum perlakuan.

Pengaruh strategi pembelajaran DRTA (*Directed Reading-Thinking Activity*) berbantuan Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Berikut merupakan hasil penelitian penggunaan strategi pembelajaran DRTA terhadap motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu:

a. Uji Normalitas Data Motivasi Belajar Siswa

Berikut merupakan tabel uji normalitas data motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan Strategi pembelajaran *DRTA (Directed Reading-Thinking Activity)* kelas eksperimen dan kelas kontrol (sebelum perlakuan dan setelah perlakuan) yaitu :

Tabel 7. Uji Normalitas Data Motivasi Belajar

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	
Motivasi Belajar	Pretest_ Eksperimen	.136	25	.200*	.971	25
	Posttest_ Eksperimen	.148	25	.165	.967	25
	Pretest_ Kontrol	.162	25	.089	.853	25
	Posttest_ Kontrol	.201	25	.010*	.821	25

Hal ini dapat dilihat dari output program SPSS bahwa nilai sig. diperoleh motivasi belajar siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan sebesar 0,200, sedangkan nilai sig. diperoleh motivasi belajar siswa kelas kontrol sebelum perlakuan sebesar 0,165. Dari hasil tersebut juga dapat diketahui bahwa nilai sig. diperoleh motivasi belajar siswa kelas eksperimen setelah perlakuan sebesar 0,089, sedangkan nilai sig. diperoleh motivasi belajar siswa kelas kontrol setelah perlakuan sebesar 0,165. Karena nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($\text{sig.} > 0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan berdistribusi normal. Kesimpulan ini dapat ditarik karena nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu, pada Plot Normal Q-Q Motivasi Belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat ditunjukkan dari titik-titik yang mewakili data motivasi belajar yang tidak terkumpul (berjauhan) pada garis lurus. garis normal. Hal ini dapat dilihat pada Normal Q-Q Plot Motivasi Belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

Berikut merupakan tabel uji normalitas data kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran DRTA (*Directed Reading-Thinking Activity*) kelas kontrol dan kelas eksperimen (sebelum perlakuan, setelah perlakuan) yaitu:

Tabel 8. Uji Normalitas Data Kemampuan Membaca Pemahaman

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Kemampuan membaca pemahaman	Pre_ Eksperimen	.221	25	.029	.912	25	.060
	Post_ Eksperimen	.349	25	.065	.933	25	.155
	Pre_ Kontrol	.265	25	.072	.932	25	.148
	Post_ Kontrol	.149	25	.013	.925	25	.108

Hal ini terbukti dari temuan keluaran program SPSS bahwa nilai sig. Sebelum perlakuan, nilai pemahaman membaca siswa kelas eksperimen adalah 0,060, nilai sig; nilai membaca dan pemahaman siswa kelas kontrol adalah 0,148, nilai sig. Setelah diberikan perlakuan, skor pemahaman membaca kelas eksperimen adalah 0,155 yang dikenal dengan nilai sig. Setelah diberi perlakuan, skor pemahaman membaca siswa kelas kontrol untuk tes Kolmogorov-Smirnov adalah 0,108. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari ambang batas signifikan = 0,05 ($\text{sig.} > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa kelas eksperimen dan sebaran kelas kontrol sebelum perlakuan dan setelah perlakuan adalah normal. Selain itu, terlihat bahwa titik-titik yang menunjukkan kemampuan pemahaman bacaan tidak mengelompok (berjauhan) pada garis normal linier pada Motivasi Belajar Plot Normal Q-Q sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

b. Uji Homogenitas Varian Motivasi Belajar Siswa

Adapun tabel hasil analisis uji homogenitas varian motivasi belajar (Kelas Eksperimen) dan hasil analisis uji homogenitas varian motivasi belajar (Kelas Kontrol) sebelum dan setelah perlakuan yaitu:

Tabel 9. Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	Based on Mean	.616	3	96	.607
	Based on Median	.629	3	96	.598
	Based on Median and with adjusted df	.629	3	94.212	.598
	Based on trimmed mean	.709	3	96	.549

Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 yang berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa data motivasi belajar dan kemampuan pemahaman membaca pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan untuk siswa berasal dari populasi dengan taraf yang konsisten. Kesimpulan ini dapat ditarik karena uji homogenitas ditunjukkan pada tabel yang terletak di atas.

Adapun tabel hasil analisis uji homogenitas varian kemampuan membaca pemahaman (Kelas Eksperimen) dan hasil analisis uji homogenitas varian kemampuan membaca pemahaman (Kelas Kontrol) sebelum dan setelah perlakuan yaitu:

Tabel 10. Test Of Homogeneity Of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan membaca pemahaman	Based on Mean	.176	1	40	.677
	Based on Median	.142	1	40	.708
	Based on Median and with adjusted df	.142	1	36.331	.709
	Based on trimmed mean	.168	1	40	.684

Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, sebagaimana ditunjukkan oleh uji homogenitas pada tabel sebelumnya, dan dapat dilihat bahwa nilai signifikan Berdasarkan Mean sebesar 0,577, nilai signifikan Berdasarkan Median sebesar 0,708, nilai signifikan Berdasarkan Median dan dengan df yang disesuaikan sebesar 0,709, dan nilai signifikan berdasarkan trimmed mean sebesar 0,684. Nilai signifikansi ini didasarkan pada rata-rata yang dipangkas. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa data kemampuan pemahaman membaca pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dan sesudah terapi pada anak berasal dari populasi dengan tingkat yang konsisten secara keseluruhan.

c. Uji Hipotesis

Berikut daftar hasil pengujian hipotesis menggunakan aplikasi SPSS dan mengunggah taktik pembelajaran yang dikenal dengan DRTA (*Directed Reading-Thinking Activity*) dengan bantuan audio visual untuk melihat pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa:

Tabel 11. Group Statistics

	Model Pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi	Post_Eksperimen	25	63.80	10.790	2.158
	Post_Kontrol	25	66.28	10.636	2.127

Tabel 12. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	
Motivasi	Equal variances assumed	0.003	.958	818	48	
	Equal variances not assumed			818	47.990	

		t-test for Equality of Means				
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Difference	Error 95% Interval	Confidence of the Difference
					Lower	Upper
Motivasi	Equal variances assumed	.417	2.480	3.030	8.572	
	Equal variances not assumed	.417	2.480	3.030	8.573	

		t-test for Equality of Means		
		95% Confidence Interval of the Difference	Upper	
Motivasi	Equal variances assumed		3.612	
	Equal variances not assumed		3.613	

Ada pengaruh Strategi Pembelajaran DRTA (*Directed Reading-Thinking Activity*) berbantuan audio visual terhadap motivasi belajar sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang disajikan dalam perhitungan berdasarkan output (Uji Multivariat) pada hasil belajar siswa motivasi belajar, nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,417 > 0,05$. Hal ini ditentukan berdasarkan perhitungan berdasarkan output (Uji Multivariat) terhadap motivasi belajar siswa. penjelasan tentang pengujian hipotesis aplikasi SPSS yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil keluaran dari pengujian hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS download metodologi pembelajaran DRTA (*Directed Reading-Thinking Activity*) yang dilengkapi dengan audio visual terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa, antara lain sebagai berikut:

Tabel 13. Group Statistics

	Model Pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pemahaman	Post_Eksperimen	25	54.04	19.678	3.936
	Post_Kontrol	25	57.60	13.778	2.756

Tabel 14. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	
Pemahaman	Equal variances assumed	4.120	.048	.741	48	
	Equal variances not assumed			.741	42.972	
		t-test for Equality of Means				
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	Lower
Pemahaman	Equal variances assumed	.462	3.560	4.804	13.220	
	Equal variances not assumed	.462	3.560	4.804	13.249	
		t-test for Equality of Means				
		95% Confidence Interval of the Difference				
		Upper				
Pemahaman	Equal variances assumed	6.100				
	Equal variances not assumed	6.129				

Nilai sig ditentukan dengan menggunakan hasil dari Multivariate Testsa untuk membandingkan kemampuan subjek dalam memahami apa yang mereka baca baik sebelum dan sesudah terapi. (2-tailed) sebesar $0,000 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Strategi Pembelajaran DRTA berbantuan Audio-visual (*Directed Reading-Thinking Activity*) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa baik sebelum maupun sesudah pemberian perlakuan untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen seperti yang disajikan pada grafik.

d. Uji Manova

Berikut adalah tabel yang berisi hasil uji Manova yang dilakukan dengan menggunakan beberapa statistik uji beda yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan mengenai perbedaan antar kelompok. Statistik ini termasuk Jejak Pillai, Lambda Wilk, Jejak Hotelling, dan Akar Terbesar Roy. Hasil dari pemeriksaan tersebut dapat dilihat dengan melihat output dari tes multivariat yang diturunkan dari temuan studi MANOVA (GLM Multivariate). Dalam penyelidikan khusus ini, ambang batas signifikansi 0,05, yang sama dengan 5%, digunakan. Mengenai tabel yang dimaksud:

Tabel 15. Multivariate Tests^a

Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.987	3748.156 ^b	2.000	95.000 .000
	Wilks' Lambda	.013	3748.156 ^b	2.000	95.000 .000

Model	Hotelling's Trace	78.909	3748.156 ^b	2.000	95.000	.000
	Roy's Largest Root	78.909	3748.156 ^b	2.000	95.000	.000
	Pillai's Trace	.613	14.129	6.000	192.000	.000
	Wilks' Lambda	.387	19.208 ^b	6.000	190.000	.000
	Hotelling's Trace	1.581	24.770	6.000	188.000	.000
	Roy's Largest Root	1.581	50.592 ^c	3.000	96.000	.000

Table 16. Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power
Corrected Model	Motivasi Belajar	.000 ^a	65.539	1.000
	Kemampuan membaca pemahaman	.000 ^b	91.718	1.000
Intercept	Motivasi Belajar	.000	5161.043	1.000
	Kemampuan membaca pemahaman	.000	2676.265	1.000
Model	Motivasi Belajar	.000	65.539	1.000
	Kemampuan membaca pemahaman	.000	91.718	1.000
Error	Motivasi Belajar			
	Kemampuan membaca pemahaman			
Total	Motivasi Belajar			
	Kemampuan membaca pemahaman			
Corrected Total	Motivasi Belajar			
	Kemampuan membaca pemahaman			

Tabel 17. Levene's Test of Equality of Error Variances^a

	F	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	.616	3	96	.000
Kemampuan membaca pemahaman	17.358	3	96	.000

Berdasarkan hasil uji Manova dengan uji statistik yang dilakukan di atas menggunakan aplikasi SPSS diperoleh nilai F untuk motivasi belajar sebesar 0,616 dengan nilai signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai signifikan. Sedangkan skor pemahaman membaca anak memiliki nilai F sebesar 17.358 dan nilai signifikansi 0,05. Hasil study yang dilakukan oleh Ningtiyas, (2019) dengan judul Motivasi Membaca Pakis Siswa Kelas IV Sdn Saptorenggo 04 Akibat Strategi Directed Reading Thinking Activity (*Directed Reading Thinking Activity*) Dengan Bantuan Musik Instrumen Klasik dimana hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh strategi DRTA berbantuan musik instrumen klasik terhadap motivasi membaca siswa kelas IV SDN Saptorenggo 04 Pakis, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji One Sample Independent yaitu memiliki ttabel sebesar 2,024 dan nilai thitung > ttabel ($0.3.127 > 2.024$) dan signifikan 0,003 0,005. Siswa akan mendapat manfaat dari menggunakan pendekatan DRTA ini dengan bantuan instrumen klasik karena motivasi mereka untuk membaca akan meningkat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karakaita Putri et al., (2019) dengan judul Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) tentang Peningkatan Keterampilan Pemahaman Membaca Melalui Penggunaan Media Flip Chart, dimana hasil penelitian dapat dilihat Dalam proses analisis data digunakan analisis statistik deskriptif

9471 *Pengaruh Strategi Pembelajaran DRTA (Directed Reading-Thinking Activity) Berbantuan Audio Visual terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V – Marwani, Munirah, Sulfasyah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4105>

dan analisis statistik inferensial (uji-t). Berdasarkan hasil penelitian, thitung lebih besar dari ttabel (thitung sebesar 16,559, sedangkan ttabel sebesar 2042). Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media flip chart memiliki kemampuan pemahaman membaca yang lebih baik secara signifikan dibandingkan siswa yang tidak dibelajarkan dengan strategi pembelajaran DRTA berbantuan media *flip chart*. Temuan ini didasarkan pada perbandingan kemampuan pemahaman membaca siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran DRTA berbantuan media flip chart dan siswa yang tidak diajar menggunakan kelas V yang berlangsung selama tahun ajaran 2017–2018 di SD Gugus IV di Kecamatan Tejakula. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F untuk variabel terikat, yaitu tingkat pemahaman membaca siswa, memiliki nilai yang signifikan secara statistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelas V SDN Al-Qamar dan SDN No. 46 Salaka, penelitian ini mengkaji pengaruh penggunaan strategi pembelajaran DRTA (*Directed Reading-Thinking Activity*) berbantuan audio visual terhadap motivasi belajar siswa, belajar serta kemampuan mereka untuk membaca dan memahami teks. Berdasarkan penelitian yang membandingkan tingkat motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan, diketahui bahwa siswa di kelas eksperimen memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi daripada siswa di kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa, nilai rata-rata kemampuan pemahaman membaca siswa kelas kontrol sebelum perlakuan adalah 54,04, sedangkan nilai rata-rata kemampuan pemahaman membaca siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan adalah 57,60. Nilai rata-rata kemampuan pemahaman membaca siswa kelas eksperimen setelah perlakuan adalah 84,00.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar pendiDikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Lampuhyang*, 11(2), 13–25.
- Bloomfield, J., & Fisher, M. J. (2019). Quantitative research design. *Journal of the Australasian Rehabilitation Nurses Association*, 22(2), 27–30. <https://doi.org/10.3316/Informit.738299924514584>
- Hodge, S. R. (2020). Quantitative research. In *Routledge Handbook of Adapted Physical Education* (pp. 147–162). Routledge.
- Irwan, I., & Hasnawi, H. (2021). Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 235–245. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.343>
- Istiqomah, L. (2017). Dinamika Perubahan Kurikulum: Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 PAUD. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 39–52. <https://doi.org/10.14421/jga.2016.11-04>
- Jabri, U., & Nadhira, N. (2020). Enhancing Student Reading Skill through Strategy of Directed Reading Thinking Activity (DRTA). *Majesty Journal*, 2(2), 18–24. <https://doi.org/10.33487/majesty.v2i2.468>
- Karakaita Putri, P. N. A., Arini, N. W., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 158. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17762>

- 9472 Pengaruh Strategi Pembelajaran DRTA (*Directed Reading-Thinking Activity*) Berbantuan Audio Visual terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V – Marwani, Munirah, Sulfasyah
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4105>
- Kusuma, E. R. (2018). MODEL Pembelajaran CIPRO (Citizen Prosedur) Sebagai Alternatif Pengajaran Teks Prosedur Dalam Matapelajaran Bahasa Indonesia. *Basindo : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 2(1), 44–47. <https://doi.org/10.17977/um007v2i12018p044>
- Lutfi, A. (2019). Pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan problem solving dalam problem posing berbasis pendekatan saintifik. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 27–38. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.10231>
- Mella, B., Wulandari, I. G. A. A., & Wiarta, I. W. (2022). Bahan Ajar Digital Interaktif Berbasis Problem Based Learning Materi Keragaman Budaya. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 127–136. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.46368>
- Miller, C. J., Smith, S. N., & Pugatch, M. (2020). Experimental and quasi-experimental designs in implementation research. *Psychiatry Research*, 283, 112452. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2019.06.027>
- Muhdi, Nurkolis, & Yuliejantiningasih, Y. (2020). The Implementation of Online Learning in Early Childhood Education During the Covid-19 Pandemic. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 247–261. <https://doi.org/10.21009/jpud.142.04>
- Mustaqim, I. (2016). Pemanfaatan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 13(2), 174–183. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v13i2.8525>
- Myori, D. E., Chaniago, K., Hidayat, R., Eliza, F., & Fadli, R. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2), 102–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jtev.v5i2.106832>
- Nerim, N. (2020). Scrutinizing Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Strategy on Students' Reading Comprehension. *Journal of Languages and Language Teaching*, 8(2), 128. <https://doi.org/10.33394/jollt.v8i2.2284>
- Ningtiyas, A. M. (2019). Pengaruh Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) Berbantuan Musik Instrument Klasik Terhadap Motivasi Membaca Siswa Kelas IV di SDN Saptorenggo 04 Pakis. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 3(1), 63–69.
- Ponza, P. J. R., Jampel, I. N., & Sudarma, I. K. (2018). Pengembangan Media Video Animasi pada Pembelajaran Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 6(1), 9–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jeu.v6i1.20257>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Siahaan, K. W. A., Lumbangaol, S. T. P., Marbun, J., Nainggolan, A. D., Ritonga, J. M., & Barus, D. P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Multi Representasi terhadap Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep IPA. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 195–205. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.614>
- Sidabutar, Y. A., & Manihuruk, L. M. E. (2022). Keefektifan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1923–1928. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2385>
- Simanjuntak, N., Thahar, H. E., Afnita, A. (2018). Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(3), 249–256.
- Sumandiyar, A., Husain, M. N., Sumule G, M., Nanda, I., & Fachruddin, S. (2021). The effectiveness of hybrid learning as instructional media amid the COVID-19 pandemic. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 5(3), 651–664. <https://doi.org/10.25139/jsk.v5i3.3850>

- 9473 *Pengaruh Strategi Pembelajaran DRTA (Directed Reading-Thinking Activity) Berbantuan Audio Visual terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V – Marwani, Munirah, Sulfasyah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4105>
- Suparya, I. K., I Wayan Suastra, & Putu Arnyana, I. B. (2022). Rendahnya Literasi Sains: Faktor Penyebab Dan Alternatif Solusinya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 153–166.
- Widiyasanti, M., Proketen, S. D., & Yogyakarta, N. (2018). Pengembangan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21489>
- Zukirman, & Rahayu, C. (2018). Popularitas WhatsApp sebagai media komunikasi dan berbagi informasi akademik mahasiswa. *Shaut Al-Maktabah Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 10(WhatsApp, Communication Media, Information Sharing, Academic, Students), 27–38. <https://doi.org/10.15548/shaut.v10i1.7>